

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *time pressure*, resiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, serta *locus of control* eksternal terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian dilakukan dengan responden auditor yang bekerja pada KAP yang ada di kota Semarang. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya urutan prioritas penghentian premature prosedur audit sesuai dengan pengujian melalui uji *Friedman*. Adapun prosedur audit yang paling sering ditinggalkan oleh auditor adalah pemahaman bisnis klien, sedangkan prosedur yang paling jarang ditinggalkan auditor adalah prosedur pemeriksaan fisik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas et al. (2006) yang menyatakan bahwa terdapat urutan prioritas dari prosedur audit yang dihentikan dengan urutan pertama yang paling sering dihentikan adalah pemahaman terhadap bisnis klien dan yang paling jarang untuk ditinggalkan adalah pemeriksaan fisik (baik itu terhadap kas maupun aktiva tetap).
2. *Time pressure* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Artinya, semakin tinggi *time pressure* yang dirasakan akan memperbesar kemungkinan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heriningsih (2002), Weningtyas et al. (2006), Wibowo (2010) yang

menyatakan bahwa semakin besar *pressure* terhadap waktu pengerjaan audit, semakin besar pula kecenderungan untuk melakukan penghentian prematur.

3. Resiko audit tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi et al. (2011) bahwa resiko audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
4. Materialitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas (2006), Wibowo (2010), Lestari (2010), dan Aditya (2010) yang menyatakan apabila auditor menilai materialitas yang melekat pada prosedur audit rendah, maka auditor akan cenderung untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.
5. Prosedur *review* dan kontrol kualitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi et al. (2011) yang menyatakan bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas tidak mempunyai pengaruh terhadap penghentian premature atas prosedur audit.
6. *Locus of control* eksternal tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Araminta (2011) yang menyatakan bahwa *locus of control*

eksternal tidak mempunyai pengaruh terhadap *dysfunctional audit behavior*.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperbaiki dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut berupa prosedur audit yang digunakan sebagai alat ukur untuk menguji terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit hanya terbatas pada prosedur perencanaan audit dan prosedur pekerjaan lapangan serta belum mencerminkan prosedur audit yang digunakan dalam proses audit secara menyeluruh. Penelitian ini tidak membedakan jenis *time pressure*, sehingga belum jelas apakah *time budget pressure* atau *time deadline pressure* yang lebih dominan mempengaruhi auditor dalam menghentikan secara prematur prosedur audit. Selain itu, sebagian besar responden yang mengisi kuesioner adalah auditor junior, sehingga dalam mengisi kuesioner tidak didukung oleh pengalaman auditor dalam mengaudit.

## 5.3. Implikasi dan Saran

1. KAP sebaiknya mulai mengkaji anggaran waktu maupun tenggat waktu yang diberikan kepada auditor yang melakukan penugasan audit sehingga anggaran waktu yang telah ditetapkan tidak menimbulkan tekanan yang berat pada auditor yang dapat memicu terjadinya perilaku penghentian prematur atas prosedur audit dalam penugasan audit.
2. Pada penelitian ini telah didapatkan urutan prioritas prosedur audit dari yang paling sering ditinggalkan dengan urutan nomor 1 sampai yang paling jarang ditinggalkan, yaitu nomor 10. Dengan demikian, diharapkan KAP dapat

melakukan prosedur *review* dan kontrol kualitas dengan lebih baik lagi serta sebaiknya lebih ditekankan terutama pada beberapa prosedur audit dengan urutan yang paling sering ditinggalkan tersebut guna mengurangi terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.

3. Pengguna jasa akuntan publik harus mencermati bahwa praktek-praktek semacam penghentian prematur atas prosedur audit dapat secara langsung mengurangi kualitas hasil audit yang dilakukan oleh auditor sehingga akan lebih baik apabila para pengguna jasa akuntan publik sadar dan mau ikut mengawasi kinerja auditor untuk menghindari terjadinya penyimpangan perilaku auditor yang dapat mengurangi kualitas audit tersebut.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengatasi keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, misalnya dengan membedakan jenis *time pressure* sehingga didapatkan variabel manakah yang lebih dominan berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit antara *time budget pressure* dan *time deadline pressure*. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel dari segi internal auditor yang berperan sebagai variabel independen, misalnya *self-esteem*, *need for approval*, dan *need for achievement* yang selama ini hanya diuji terhadap perilaku reduksi kualitas audit dan belum diuji secara khusus terhadap perilaku penghentian prematur atas prosedur audit.